# BAB IV

# AYAT-AYAT YANG BERKAITAN DENGAN MANAQIB DAN PENAFSIRANNYA

## A. Ayat-ayat yang berkaitan dengan Manaqib

تِلْكَ الْقُرَى نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَائِهَا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا

لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْكَافِرِينَ (الأعراف ١٠١)

Negeri-negeri (yang Telah kami binasakan) itu, kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. dan sungguh Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, Maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka Telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir.[1]

فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (الأعراف ١٧٦)

"Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir." (QS. Al A'raf : 176)[2]

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَٰذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ (هود ١٢٠)

"Dan semua kisah-kisah dari Rasul-Rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman". (QS. Hud : 120).[3]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ

قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (يوسف ٣)

---

[1] Al-Qur'an dan terjemahnya. 7 : 101

[2] Ibid. 7 : 176

[3] Ibid. 11 : 120



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui." (QS. Yusuf : 3)[4]

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (يوسف ١١١)

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (QS. Yusuf : 111)[5]

**B. Penafsiran Ayat.**

تِلْكَ الْقُرَى نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَائِهَا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْكَافِرِينَ (الأعراف ١٠١)

Negeri-negeri (yang Telah kami binasakan) itu, kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. dan sungguh Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, Maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka Telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir.

Yakni negeri-negeri yang telah kami sebutkan dahulu yaitu negeri kaum Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Sholeh, Nabi Luth, dan Nabi Syua'ib kami ceritakan kepadamu (wahai Rasul) dari sebagian berita-beritanya, sungguh telah datang utusan kami kepada penduduk negeri dengan membawa bukti-bukti yang jelas atas kebenaran mereka, akan tetapi para penduduk negeri tidak ada yang mau beriman kepada utusan yang telah datang kepadamu disebabkan karena kesewenga-wenangan pedustaan mereka kepada kebenaran, sebagaimana Allah

[4] Ibid, 12 : 3
[5] Ibid, 12 : 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menutup hatinya orang-orang kafir yang telah disebutkan dahulu sama dengan Allah menutup hatinya orang-orang kafir kepada Nabi Muhammad SAW.[6]

Penjelasan kalimat :

تِلْكَ الْقُرَى yakni isyarat kepada kaumnya Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Sholeh, Nabi Luth dan Nabi Syu'aib

مِنْ أَنْبَائِهَا yakni sebagian berita-beritanya

بِالْبَيِّنَاتِ yakni bukti-bukti dan beberapa pertanda yang menunjukkan atas ke-Esaan Allah dan kebenaran utusan-Nya.

مِنْ قَبْلُ yakni sebelum penciptaan dan keberadaan mereka, jadi Allah itu mengetahui atas pendustaan mereka, maka Allah telah memastikan atas mereka di kitab taqdirnya

Pengertian ayat tersebut :

Negeri-negeri (yang Telah kami binasakan) itu, kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu, yakni sebagian berita-berita bersama para Nabinya, bagaimana para Rasul mereka mengajak kepada iman, tauhid dan ta'at kepada Allah SWT, bagaimana umat mereka menolak ajakan Allah dan sombong dengan tidak mau menyembah kepada-Nya, dan bagaimana kami menghukumi kaummu semoga mau ingat, beriman, dan meng-Esakan Allah.

Dan sungguh telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, yakni bukti-bukti yang jelas atas benarnya ajakan mereka, dan sesuatu yang dibawa para Rasul-Rasul mereka kepada mereka perintah dan larangan dari Tuhannya.

---

[6] Abdullah bin Abdul Muhsin At Turky, *Tafsir al-Muyassar*, Juz I hal. 488.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka Telah mendustakan-Nya, yakni mereka penduduk negeri yang rusak dengan tidak mau beriman dan mendustakan-Nya

Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir, yakni sebagaimana telah ditentukan pada orang-orang yang rusak dari penduduk negeri bahwa mereka tidak beriman, maka Allah membuat kerusakan pada mereka. Allah mengunci mata hati orang-orang kafir maka mereka tidak beriman sehingga Allah memberikan siksa pada mereka, dan mereka menganiaya dengan kekufuran mereka.[7]

فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (الأعراف ١٧٦)

"Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir."

Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah, yakni Allah berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, ceritakanlah wahai Muhammad cerita-cerita ini yang telah Aku ceritakan kepadamu

1. Cerita yang telah Aku sampaikan tentang tanda-tanda kebesaran-Ku.
2. Seuatu yang Aku timpakan kepada mereka akan siksa-siksa-Ku, yang telah Aku turunkan kepada mereka ketika mereka mendustakan para Rasul-Rasul-Ku.
3. Kepada kaummu yakni kaum Quraisy dan kaum sebelummu yakni kaum Yahudi dan kaum Bani Isarael, supaya mereka dapat berfikir akan hal itu dengan mengambil pelajaran dan kembali ta'at kepada-Ku.[8]

---

[7] Abu Bakar Al-Jazairi, *Aisaru al-Tafasir*, Juz I hal. 488
[8] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thobary. *Tafsir al-Thabari*, Juz XIII hal. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir, yakni Aku kisahkan kisah ini dan kisah-kisah yang lain, dan lampiran kisah yang telah dicontohkan dari kisah-kisah yang ada di al-Qur`an karena sesungguhnya dalam kisah-kisah itu terdapat pemikiran dan kata-kata nasehat yang diharapkan mereka bisa berfikir dan mengambil nasehat. Juga pada perumpamaan-perumpamaan dan menghadirkan perbandingan adalah suatu keadaan yang agung dalam membangkitkan hati dan mendekatkan keadaan yang samar pada hati yang hina dan penuh kelalaian, sebagaimana dibandingkan dengan kisah tertentu yang dapat mengingatkan pada suatu realita keadaan yang dapat dirasakan, berbeda dengan kisah yang sepi dari perumpamaan dengan sesuatu yang dapat dirasakan.[9]

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ (هود ١٢٠)

"Dan semua kisah-kisah dari Rasul-Rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman". (QS. Hud : 120).

Dan semua kisah-kisah dari Rasul-Rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu, yakni diantara berita-berita mereka dan berita-berita umat mereka yang Kami ceritakan kepadamu yang dengannya Kami teguhkan hatimu, Kami tambahkan keyakinan dan Kami kuatkan hatimu. Sebagaimana hal tersebut bahwa Nabi SAW ketika mendengarkan kisah-

---

[9] Muhammad Thohir bin Muhammad, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Juz VI*, (Bairut Libanon ; Muassatu al Tarikh al `Aroby 2000) hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kisah tersebut maka hati beliau tambah kuat dan sabar atas siksaan atas kaumnya.[10]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (يوسف ٣)

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui." (QS. Yusuf : 3)

Kisah ini adalah sebaik-baik kisah yang telah Aku jelaskan yang di dalamnya terdapat bermacam-macam kejadian, diantaranya dari satu keadaan ke keadaan yang lain, dari satu ujian ke ujian yang lain, dari hina menjadi mulia, dari budak menjadi raja, dari pisah menjadi berkumpul, dari susah menjadi bahagai, dari kememahan hidup menjadi kelaparan dan paceklik, dari kerupekan menjadi kejembaran dan keluasan, dari inkar menjadi tetap dan kokoh.

Diantara kisah tersebut : pertama kali adanya tafsir mimpi, dan sesungguhnya ilmu tafsir mimpi merupakan diantara ilmu-ilmu yang penting yang diberikan Allah SWT kepada orang yang dikehendaki dari hamba-hamba-Nya. Sebagai contoh bahwa mimpinya Nabi Yusuf melihat matahari,rembulan dan sebelas bintang sujud pada Nabi Yusuf.

Alur yang sesuai dengan kisah tersebut adalah : Bahwa cahaya-cahaya ini adalah penghias dan yang membikin indah langit, begitu juga para Nabi dan ulama yang merupakan penghias dan memperindah bumi, karena dengan mereka

---

[10] Abu Muhammad Husain bin Mas'ud al Baghowi *Tafsir al-Baghawi*, Juz IV (Dar Thoibah, 1997) hal 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberi petunjuk jalan dalam kegelapan sebagaimana cahaya-cahaya ini memberikan penerang.[11]

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (يوسف ١١١)

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (QS. Yusuf : 111)

Yaitu mereka yang mempunyai *ahwal* diantaranya orang-orang arif, perindu, orang-orang yang sabar, jujur dan sungguh-sungguh dan lain-lain. Dan juga terdapat pengajaran bagi para pemimpin dalam menegakkan keadilan sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Yusuf. Dan bagi orang yang bertaqwa dalam meninggalkan sesuatu yang sesuai hafa nafsunya, bagi orang-orang yang mampu memberikan maaf pada orang yang berbuat jelek pada mereka dan selain mereka.[12]

Pada kisah para Nabi, Rasul, dan orang-orang yang shaleh terdahulu dapat kita ambil sebagai pelajaran yang sangat berharga untuk perjalanan hidup kita dalam menumbuhkan semangat mencapai ridho Allah SWT.

---

[11] Abdur Rahman bin Nashir bin Abdullah as Sa'dy, *Tafsir al-Sa'di*, (Muassasah al Risalah, 2000) Juz I hal. 407

[12] Syihabuddin Mahmud bin Abdullah al Husaini al Alusi *Tafsir al-Alusi*, Juz IX hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id